

DAMPAK PENDIDIKAN DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO

¹Mohammad Rizqi Kamil Ramadhani, ²Abdur Roziqi Arif, ³Muhammad Jaiz

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid

¹melkamel647@gmail.com ²abdurroziqiarif0@gmail.com ³jaizmuhammad346@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan dan kesempatan kerja terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan dan kesempatan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan, serta didukung oleh observasi lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas, pekerjaan yang lebih stabil, dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat dengan pendidikan rendah. Selain itu, akses terhadap kesempatan kerja yang tidak merata, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, turut memperbesar ketimpangan pendapatan. Pendidikan dan kesempatan kerja secara bersama-sama membentuk pola distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo, di mana ketimpangan pendidikan dan akses kerja berkontribusi terhadap perbedaan pendapatan antarindividu dan antarkelompok masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pemerataan pendidikan dan perluasan akses kesempatan kerja menjadi langkah strategis dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesempatan Kerja, Distribusi Pendapatan, Ketimpangan Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of education and employment opportunities on income distribution in Probolinggo Regency. Education and employment opportunities are important factors in improving community welfare and reducing economic inequality. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews with informants from various educational backgrounds and occupations, supported by field observations and documentation studies. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to gain a comprehensive understanding of the relationship between education, employment opportunities, and income distribution.

The results show that education level significantly influences employment opportunities and community income levels. People with higher education tend to have broader employment opportunities, more stable jobs, and higher incomes than those with lower education. Furthermore, unequal access to employment opportunities, particularly between urban and rural areas, contributes to income inequality. Education and employment opportunities together shape income distribution patterns in Probolinggo Regency, where inequality in education and employment access contributes to income differences between individuals and groups. Therefore, increasing educational equality and expanding access to employment opportunities are strategic steps in creating a fairer distribution of income and improving community welfare.

Keywords: Education, Employment Opportunities, Income Distribution, Income Inequality.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesempatan kerja memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo. Tingkat pendidikan masyarakat menentukan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan stabil. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki keterampilan, pengetahuan, dan daya saing yang lebih baik di pasar kerja. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi pilihan pekerjaan, sehingga banyak penduduk hanya mampu bekerja di sektor informal atau pekerjaan berupah rendah. Kondisi ini

berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat di Kabupaten Probolinggo. (Hani, 2024)

Kesempatan kerja yang tersedia di Kabupaten Probolinggo juga sangat menentukan bagaimana pendapatan terdistribusi di masyarakat. Daerah dengan lapangan kerja yang beragam, baik di sektor pertanian, industri, maupun jasa, cenderung memiliki distribusi pendapatan yang lebih merata. Namun, apabila kesempatan kerja didominasi oleh sektor-sektor dengan produktivitas dan upah rendah, maka pendapatan masyarakat secara umum akan terbatas. Di Kabupaten Probolinggo, sebagian besar penduduk masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional dan pekerjaan informal, yang sering kali rentan terhadap fluktuasi pendapatan. Hal ini menyebabkan sebagian kelompok masyarakat sulit meningkatkan taraf ekonominya, sehingga ketimpangan pendapatan tetap terjadi. (Hanun, 2022)

Hubungan antara pendidikan dan kesempatan kerja bersifat saling memengaruhi dalam membentuk distribusi pendapatan. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan tenaga kerja untuk mengakses pekerjaan dengan produktivitas dan upah yang lebih tinggi, seperti di sektor industri atau jasa modern. Ketika kesempatan kerja berkualitas tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat berpendidikan, maka pendapatan cenderung meningkat dan lebih merata. Namun, apabila peningkatan pendidikan tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang sesuai, maka akan muncul masalah seperti pengangguran terdidik. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kesejahteraan individu, tetapi juga dapat memperburuk ketimpangan pendapatan karena hanya sebagian kecil masyarakat yang berhasil memperoleh pekerjaan dengan upah tinggi. (Indiati, 2025)

Kesimpulannya, upaya memperbaiki distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan sekaligus perluasan kesempatan kerja. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan, khususnya pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Di sisi lain, pengembangan sektor ekonomi produktif, seperti industri pengolahan, pariwisata, dan UMKM, dapat membuka lebih banyak lapangan kerja dengan pendapatan yang lebih baik. Sinergi antara peningkatan pendidikan dan penciptaan kesempatan kerja diharapkan mampu mendorong pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam dampak pendidikan dan kesempatan kerja terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali realitas sosial, pandangan, serta pengalaman masyarakat terkait pendidikan, pekerjaan, dan kondisi pendapatan yang mereka peroleh. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti tenaga pendidik, pelaku usaha, pekerja sektor formal dan informal, serta perwakilan pemerintah daerah. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pendidikan, jenis pekerjaan yang tersedia, serta aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai wilayah Kabupaten Probolinggo. (Rahmawati, 2025)

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan pemerintah daerah, publikasi Badan Pusat Statistik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor utama yang memengaruhi distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran pendidikan dan kesempatan kerja dalam membentuk kondisi ekonomi masyarakat. (Ramadhani, 2022)

HASIL

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berpengaruh langsung terhadap kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas, baik di sektor formal maupun informal, serta memiliki posisi tawar yang lebih

baik dalam memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sering kali terbatas pada pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, seperti buruh tani, pekerja kasar, atau pekerjaan informal lainnya, yang umumnya menawarkan pendapatan rendah dan tidak stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan kesempatan kerja dan pendapatan di masyarakat. (Rosalitta, 2022)

Selain membuka peluang kerja, pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pekerjaan yang diperoleh. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif dalam dunia kerja, tetapi juga membentuk pola pikir, kedisiplinan, serta kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan ekonomi dan teknologi. Di Kabupaten Probolinggo, masyarakat dengan pendidikan menengah hingga tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan peluang kerja baru, seperti di sektor industri, jasa, maupun usaha mandiri. Sementara itu, masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung sulit keluar dari pekerjaan tradisional yang berpenghasilan rendah. Akibatnya, perbedaan tingkat pendidikan berimplikasi pada ketimpangan pendapatan antarindividu dan kelompok masyarakat. (Septiandika, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Salah satu informan yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan latar belakang pendidikan SMA menyatakan bahwa pendidikan yang dimilikinya sangat membantu dalam memperoleh pekerjaan dibandingkan rekan-rekannya yang hanya lulusan SD atau SMP. Informan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan tempatnya bekerja mensyaratkan minimal pendidikan SMA, sehingga mereka yang berpendidikan lebih rendah tidak dapat melamar. Informan lain yang berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan SD mengungkapkan bahwa keterbatasan pendidikan membuatnya sulit mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian, sehingga pendapatannya sangat bergantung pada musim dan hasil panen. (Hani, 2024)

Selain itu, informan dari kalangan lulusan perguruan tinggi menyampaikan bahwa pendidikan memberikan akses terhadap pekerjaan yang lebih layak dan

berpenghasilan lebih tinggi. Informan tersebut bekerja di sektor jasa dan menyatakan bahwa selain ijazah, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan. Namun, beberapa informan juga menyoroti bahwa pendidikan saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Meski demikian, mereka tetap sepakat bahwa pendidikan memberikan peluang yang lebih besar dibandingkan mereka yang tidak memiliki pendidikan yang memadai. (Hanun, 2022)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan berfungsi sebagai pintu masuk utama dalam memperoleh pekerjaan, terutama di sektor formal yang mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu. Informan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih stabil dan pendapatan yang lebih baik, sementara informan dengan pendidikan rendah lebih rentan terhadap pekerjaan berupah rendah dan tidak menentu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Putri, 2023)

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan juga memengaruhi kemampuan individu dalam meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Masyarakat berpendidikan memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan, mencari pekerjaan alternatif, atau membuka usaha sendiri. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan individu sulit meningkatkan kualitas hidup dan terjebak dalam lingkaran pendapatan rendah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berpengaruh terhadap kesempatan kerja, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membentuk distribusi pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

2. Bagaimana Akses Kesempatan Kerja Mempengaruhi Pendapatan

Akses terhadap kesempatan kerja merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Akses kesempatan kerja tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, tetapi juga mencakup kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi pekerjaan, jarak lokasi kerja, persyaratan yang ditetapkan, serta kesesuaian antara kemampuan tenaga kerja dengan

kebutuhan pasar kerja. Masyarakat yang memiliki akses lebih baik terhadap kesempatan kerja cenderung memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan akses, seperti minimnya informasi lowongan, keterbatasan transportasi, atau rendahnya keterampilan, dapat menghambat individu dalam memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima. (Putri, 2023)

Di Kabupaten Probolinggo, ketimpangan akses kesempatan kerja masih menjadi permasalahan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan akses infrastruktur dan fasilitas ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal. Sementara itu, masyarakat di daerah pedesaan atau terpencil sering kali hanya memiliki pilihan kerja yang terbatas, seperti pertanian tradisional atau pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses kesempatan kerja dapat memperbesar perbedaan pendapatan antarwilayah dan antarindividu. (Rosalitta, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa akses kesempatan kerja sangat memengaruhi pendapatan yang mereka peroleh. Salah satu informan yang tinggal di wilayah dekat pusat kota menyampaikan bahwa dirinya lebih mudah mendapatkan informasi lowongan kerja melalui perusahaan, media sosial, dan jaringan pertemanan. Informan tersebut mengungkapkan bahwa kemudahan akses ini membantunya memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang relatif stabil. Sebaliknya, informan yang tinggal di daerah pedesaan menyatakan bahwa keterbatasan informasi dan jauhnya lokasi kerja menjadi hambatan utama dalam mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. (Septiandika, 2025)

Informan lain juga menuturkan bahwa meskipun terdapat peluang kerja di sektor industri atau jasa, tidak semua masyarakat dapat mengaksesnya karena keterbatasan keterampilan dan biaya transportasi. Beberapa informan mengaku harus menerima pekerjaan dengan upah rendah karena tidak memiliki pilihan lain. Selain itu, terdapat informan yang menyampaikan bahwa jaringan sosial dan relasi kerja turut memengaruhi akses terhadap kesempatan kerja. Mereka yang memiliki relasi

lebih luas cenderung lebih cepat memperoleh pekerjaan dibandingkan mereka yang tidak memiliki jaringan pendukung. (Hani, 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akses kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Kemudahan dalam mengakses informasi pekerjaan, kedekatan lokasi kerja, serta dukungan infrastruktur menjadi faktor penting yang menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diterima individu. Informan dengan akses kerja yang lebih baik cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan relatif lebih tinggi, sementara informan dengan akses terbatas harus bergantung pada pekerjaan berupah rendah dan tidak menentu. (Hanun, 2022)

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keterbatasan akses kesempatan kerja berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan di masyarakat. Faktor wilayah, jaringan sosial, dan kemampuan ekonomi memengaruhi peluang seseorang untuk mengakses pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, peningkatan akses kesempatan kerja melalui pemerataan informasi, perbaikan infrastruktur, dan penguatan keterampilan kerja menjadi langkah penting untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

3. Bagaimana Peran Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Distribusi Pendapatan

Pendidikan dan kesempatan kerja memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sementara kesempatan kerja menjadi sarana bagi masyarakat untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki guna memperoleh pendapatan. Ketika pendidikan masyarakat relatif merata dan diiringi dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas, maka distribusi pendapatan cenderung lebih seimbang. Namun, apabila terdapat kesenjangan dalam tingkat pendidikan dan akses terhadap pekerjaan, maka distribusi pendapatan menjadi timpang karena hanya sebagian kelompok masyarakat yang mampu memperoleh pekerjaan dengan pendapatan tinggi, sementara kelompok lainnya tertinggal pada pekerjaan berupah rendah. (Rahmawati, 2025)

Di Kabupaten Probolinggo, perbedaan tingkat pendidikan dan kesempatan kerja antarwilayah dan antarkelompok masyarakat masih memengaruhi pola distribusi pendapatan. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi dan akses kerja yang baik umumnya bekerja di sektor formal dengan pendapatan tetap, sedangkan masyarakat berpendidikan rendah dan akses kerja terbatas cenderung bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak menentu. Kondisi ini menciptakan perbedaan pendapatan yang cukup signifikan antarindividu. Dengan demikian, pendidikan dan kesempatan kerja tidak hanya memengaruhi pendapatan secara individual, tetapi juga menentukan sejauh mana pendapatan terdistribusi secara merata di tingkat masyarakat. (Ramadhani, 2022)

Hasil wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi perbedaan pendapatan di masyarakat. Salah satu informan menyampaikan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih besar, sehingga kondisi ekonomi mereka lebih stabil dibandingkan masyarakat dengan pendidikan rendah. Informan lain menyatakan bahwa meskipun terdapat peluang kerja, tidak semua orang dapat mengaksesnya karena keterbatasan pendidikan dan keterampilan, yang akhirnya menyebabkan perbedaan pendapatan antarwarga. (Rosalitta, 2022)

Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa distribusi pendapatan di lingkungan mereka terlihat tidak merata, terutama antara mereka yang bekerja di sektor formal dan sektor informal. Informan yang bekerja di sektor formal menyebutkan bahwa pendapatannya relatif tetap setiap bulan, sementara informan dari sektor informal mengaku pendapatannya tidak menentu dan sangat bergantung pada kondisi pasar atau musim. Selain itu, terdapat informan yang menekankan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja yang tidak merata sejak awal menyebabkan kesenjangan pendapatan sulit dihindari. (Septiandika, 2025)

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja berperan besar dalam membentuk pola distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan menentukan kemampuan individu dalam mengakses pekerjaan yang produktif, sementara kesempatan kerja menentukan sejauh mana

kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Informan dengan pendidikan dan akses kerja yang lebih baik cenderung berada pada kelompok pendapatan menengah ke atas, sedangkan informan dengan keterbatasan pendidikan dan kesempatan kerja berada pada kelompok pendapatan rendah. (Hani, 2024)

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan bukan hanya disebabkan oleh perbedaan pendapatan individu, tetapi juga oleh ketidakmerataan akses pendidikan dan kesempatan kerja. Apabila kedua faktor ini tidak dikelola secara seimbang, maka kesenjangan pendapatan akan terus berlanjut. Oleh karena itu, peningkatan pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan kerja menjadi strategi penting dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja merupakan dua faktor utama yang saling berkaitan dalam memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Fenomena yang muncul dari temuan lapangan memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai jenjang formal yang ditempuh individu, tetapi juga sebagai modal sosial dan ekonomi yang menentukan posisi seseorang di pasar kerja. Pendidikan berperan sebagai pintu awal untuk mengakses pekerjaan yang lebih layak, stabil, dan berpenghasilan lebih tinggi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas, kemampuan adaptasi yang lebih baik, serta akses terhadap sektor formal. Sebaliknya, masyarakat dengan pendidikan rendah mengalami keterbatasan dalam mengakses pekerjaan produktif dan cenderung bertahan di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan secara langsung menciptakan ketimpangan kesempatan kerja, yang pada akhirnya bermuara pada ketimpangan distribusi pendapatan. (Rahmawati, 2025)

Selain pendidikan, akses terhadap kesempatan kerja menjadi fenomena penting yang memperjelas mengapa pendapatan masyarakat tidak terdistribusi secara merata. Penelitian ini menemukan bahwa akses kerja tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lapangan pekerjaan, tetapi juga oleh faktor geografis, informasi, jaringan sosial, infrastruktur, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan akses informasi dan fasilitas ekonomi yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan stabil. Sebaliknya, masyarakat di wilayah pedesaan atau terpencil menghadapi keterbatasan akses informasi dan transportasi, sehingga pilihan pekerjaan mereka sangat terbatas. Fenomena ini memperlihatkan bahwa ketimpangan wilayah dan keterbatasan akses struktural turut memperkuat kesenjangan pendapatan antarindividu dan antarkelompok masyarakat. (Ramadhani, 2022)

Tantangan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah belum meratanya kualitas pendidikan dan kesempatan kerja di Kabupaten Probolinggo. Meskipun pendidikan diakui sebagai faktor penting, peningkatan jenjang pendidikan belum sepenuhnya diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang sesuai. Hal ini menimbulkan tantangan berupa pengangguran terdidik dan ketidaksesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Di sisi lain, masyarakat dengan pendidikan rendah menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan keterampilan dan akses kerja, sehingga sulit meningkatkan pendapatan mereka. Tantangan lainnya adalah ketimpangan infrastruktur dan informasi antarwilayah, yang menyebabkan kesempatan kerja tidak dapat diakses secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan distribusi pendapatan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari akumulasi berbagai ketimpangan sosial dan ekonomi. (Rosalitta, 2022)

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil tidak dapat hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan individu, tetapi harus dimulai dari pemerataan pendidikan dan perluasan akses kesempatan kerja. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada peningkatan partisipasi sekolah, tetapi juga pada kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pengembangan lapangan kerja harus diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja lokal, terutama di wilayah pedesaan. Implikasi lainnya adalah pentingnya peningkatan akses informasi kerja, penguatan pelatihan keterampilan, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung

mobilitas tenaga kerja. Dengan demikian, pendidikan dan kesempatan kerja dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan dan mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. (Septiandika, 2025)

Kesimpulannya, pembahasan ini menegaskan bahwa distribusi pendapatan di Kabupaten Probolinggo merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pendidikan dan kesempatan kerja. Ketika kedua faktor tersebut tidak dikelola secara seimbang dan merata, maka ketimpangan pendapatan akan terus berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan, memperluas akses kesempatan kerja, dan mengurangi hambatan struktural yang menghalangi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Pendidikan berfungsi sebagai faktor utama yang menentukan kemampuan individu dalam mengakses pekerjaan yang layak dan berpenghasilan lebih tinggi, sementara kesempatan kerja menjadi sarana untuk mengaktualisasikan kemampuan tersebut dalam aktivitas ekonomi. Ketimpangan tingkat pendidikan dan keterbatasan akses terhadap kesempatan kerja menyebabkan perbedaan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang diterima masyarakat, baik antarindividu maupun antarwilayah. Masyarakat dengan pendidikan dan akses kerja yang lebih baik cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil, sedangkan masyarakat dengan pendidikan rendah dan akses kerja terbatas rentan terhadap pekerjaan berupah rendah dan tidak menentu. Dengan demikian, pendidikan dan kesempatan kerja secara bersama-sama membentuk pola distribusi pendapatan dan menjadi faktor kunci dalam terjadinya ketimpangan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh

untuk seluruh masyarakat Kabupaten Probolinggo. Kedua, data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman subjektif informan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan pandangan yang tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi objektif. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi distribusi pendapatan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan perkembangan sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta melibatkan cakupan wilayah dan informan yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan vokasi. Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja perlu diperkuat melalui pengembangan kurikulum berbasis keterampilan, pelatihan kerja, serta kerja sama dengan sektor industri dan dunia usaha. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal sehingga mampu bersaing di pasar kerja dan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih layak.

Saran selanjutnya ditujukan pada perluasan dan pemerataan akses kesempatan kerja, khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan dan daerah yang relatif tertinggal. Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor ekonomi produktif, seperti industri pengolahan, pariwisata, pertanian modern, dan UMKM, yang dapat menyerap tenaga kerja lokal. Selain itu, peningkatan akses informasi lowongan kerja, perbaikan infrastruktur, serta dukungan transportasi dan mobilitas tenaga kerja menjadi langkah penting untuk mengurangi kesenjangan akses kerja antarwilayah dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih merata.

Saran terakhir ditujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam. Penelitian lanjutan dapat mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh pendidikan dan kesempatan kerja terhadap

distribusi pendapatan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain, seperti kebijakan pemerintah, investasi daerah, dan dinamika sektor ekonomi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan dan pihak terkait di Kabupaten Probolinggo yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, NR, & Imaningsih, N. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* , 7 (2), 80-88.
- Hanun, IC (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang. *Independen: Jurnal Ekonomi* , 2 (2), 47-59.
- Indiati, PST, Asmara, K., & Nisa, FL (2025). ANALISIS UPAH MINIMUM, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *Elastisitas Kurva: Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 6 (2), 120-133.
- Putri, RHN, & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan kemiskinan sebagai mediasi di Probolinggo. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , 5 (6), 2691-2700.

- Rahmawati, DARI (2025). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jember dan Kabupaten Probolinggo* (Disertasi Doktor, UPN Veteran Jawa Tmur).
- Ramadhani, I. (2022). Dampak Kesempatan Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Media Tren* , 17 (2), 1-12.
- Rosalitta, D., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 9 (2).
- Septiandika, V., Devi, NUK, & Hidayatullah, MR (2025). Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Kegiatan Car Free Day: Studi Kasus Kegiatan Car Free Day Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 4 (3), 564-575.